

## Artikel Penelitian

# The Correlation Between Internet Addiction and Anxiety Level among Medical Students at Medicine Study Program of Medicine Faculty, Mulawarman University

Meilinda<sup>1</sup>, Jaya Mualimin<sup>2</sup>, Ika Fikriah<sup>3</sup>

## Abstrak

**Latar Belakang** : Pengguna internet yang terus bertambah berpotensi mendatangkan permasalahan baru bagi penggunaannya yaitu suatu fenomena yang disebut adiksi internet. Adiksi internet adalah penggunaan internet yang berlebihan dan bisa berdampak negatif pada kondisi psikologi seseorang salah satunya berupa kecemasan. **Tujuan Penelitian** : Untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. **Metode** : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Subjek pada penelitian ini sebanyak 83 orang dipilih dengan metode *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Internet Addiction test* (IAT) dan *Beck Anxiety Inventory* (BAI) disebarluaskan melalui *google form*. 83 responden yang terdiri dari 28 mahasiswa laki-laki dan 55 mahasiswa perempuan. **Hasil** : Didapatkan hasil 15 (18,1%) responden tidak mengalami adiksi internet, 49 (72,1%) responden mengalami adiksi internet tingkat ringan, 18 (26,5%) mengalami adiksi internet tingkat sedang, dan 1 (1,5%) mengalami adiksi internet tingkat berat. Sedangkan untuk kecemasan sebanyak 33 (39,8%) responden tidak mengalami kecemasan, 38 (76%) kecemasan ringan, 11 (22%) kecemasan sedang, dan 1 (2%) kecemasan berat. Hasil analisis bivariat dengan uji *Chi Square* tidak terdapat hubungan antara adiksi internet dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman ( $p$  value > 0,005;  $p=$  0,077).

**Kata Kunci**: adiksi internet, kecemasan, mahasiswa

## Abstract

**Background**: A growing number of internet users may potentially raise a problem called a phenomenon of internet addiction. Internet addiction is generally defined as excessive internet use and gives negative effects on people's psychological condition, one of which is anxiety. **Research Objectives**: To know the correlation between internet addiction and anxiety level among medical students at Medicine Study Program of Medicine Faculty, Mulawarman University. **Methods**: This was an analytical observational research with cross-sectional design. There were 83 research subjects consisting of 28 male and 55 female students selected using stratified random sampling method. Two instruments, Internet Addiction test (IAT) and Beck Anxiety Inventory (BAI), were distributed through Google Form. **Result**: The findings revealed that 15 (19.1%) respondents experienced the absence of internet addiction, 49 (72,1%) respondents experienced low level of internet addiction, 18 (26,5%) respondents experienced moderate level of internet addiction, and 1 (1.5%) student experienced severe level of internet addiction. In addition, students' anxiety levels among students were 33 (39,8%) respondents with zero anxiety level, 38 (76%) respondents with low anxiety level, 11 (22%) respondents with moderate anxiety level, and 1 (2%) student with high anxiety level. The result of bivariate analysis using Chi Square test showed that there was no correlation between internet addiction and anxiety level among medical students at Medicine Study Program of Medicine Faculty, Mulawarman University ( $p$  value > 0,005;  $p=$  0,077).

**Keywords**: Internet addiction, anxiety, student

**Afiliasi penulis** : 1. Mahasiswa S1 Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, 2. Laboratorium Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman, 3. Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

**Korespondensi** : Ika Fikriah, e-mail : i.fikriah@fk.unmul.ac.id  
Telp: 085220275014

## PENDAHULUAN

Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan komunikasi berbasis *online* yang menghubungkan antar media elektronik agar dapat berbagi informasi antar individu (Ziveria, 2017). Internet tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi

dapat digunakan juga sebagai sarana pendidikan, pekerjaan, sosial, dan hiburan (Hakim & Raj, 2017).

Di zaman modern, internet dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan, melalui berbagai perangkat seperti laptop, telepon genggam, komputer, dan lainnya. Mudah-mudahan mengakses internet membuat pengguna internet jadi meningkat pada kalangan anak-anak sampai orang tua dan dijadikan sebagai

aktivitas kehidupan sehari-hari (Darmadji, 2019). Data yang dilaporkan *Internet World Stats 2021*, telah terjadi peningkatan penggunaan internet di seluruh wilayah dunia. Pengguna terbanyak ditemukan di Asia sebanyak 53.4%. Menurut data lembaga Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) penetrasi pengguna internet di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 64,8% dan di tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 73,7% dengan populasi penduduk Indonesia sekitar 8,9%. Daerah Kalimantan timur juga mengalami peningkatan sebanyak 1.7% di tahun 2021 dengan pengguna terbanyak ditemukan di Samarinda sebesar 76,7%. Lembaga Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) memprediksikan hasil survey nya, bahwa penetrasi pengguna internet di Indonesia akan terus meningkat diakibatkan infrastruktur yang terus bertambah dalam menjamin perkembangan sistem informasi di Indonesia.

Pengguna internet yang terus bertambah secara otomatis akan berpotensi mendatangkan permasalahan baru bagi penggunanya yaitu suatu fenomena yang disebut adiksi internet (Hidayat & Mahriani, 2020). Adiksi internet merupakan kondisi yang timbul pada pengguna internet yang tidak terkontrol dan bisa menyebabkan kecemasan, stress, serta ketergantungan pada penggunanya (Hidayat & Mahriani, 2020) . Seseorang yang mengalami adiksi internet akan menjadi gelisah, cemas, ketakutan saat tidak terhubung dengan internet. Hal yang sama juga dilaporkan oleh Hakim dan Raj dalam penelitiannya bahwa

ketika sedang offline atau tidak terhubung dengan internet sebagian besar subjek merasa cemas, gelisah, bingung, perasaan takut, panik, sedih. Sedangkan ketika sedang *online* atau terhubung dengan internet subjek merasa senang, bahagia, tenang (Hakim & Raj, 2017).

Prevalensi kejadian adiksi internet lebih sering ditemukan pada mahasiswa (Younes, et al., 2016). Karena Mahasiswa sebagai pelajar dituntut untuk selalu mengikuti perkembangan global, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan pendidikan (Saragih, 2020). Penelitian yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman oleh Rizky terhadap 222 orang didapatkan sebanyak 71,6% mengalami adiksi internet (Rizky, 2021). Penelitian yang dilakukan di Universitas Tarumanegara pada mahasiswa Fakultas Kedokteran sebanyak 132 orang didapatkan 64,4% mengalami adiksi internet dan responden yang mengalami adiksi internet memiliki peluang lebih besar untuk terjadinya kecemasan (Darmadji, 2019). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Surabaya kepada 105 orang didapatkan 40% mengalami adiksi internet serta ditemukan adanya hubungan searah antara adiksi internet dengan kecemasan pada mahasiswa Universitas Surabaya (Chandra, 2021).

Hasil berbeda dilaporkan oleh Simanjuntak dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara terhadap 90 orang didapatkan 72,5% mengalami adiksi internet serta didapatkan hasil bahwa adiksi internet tidak berhubungan dengan kecemasan pada

mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas Sumatera Utara (Simanjuntak, 2017). Hasil yang sama juga dilaporkan oleh Wahyubaskoro dalam penelitiannya terhadap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman yang berjumlah 132 orang didapatkan 87,88% mengalami adiksi internet dan didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan adiksi internet dengan tingkat kecemasan (Wahyubaskoro, 2021).

Masih banyaknya hasil yang berbeda terkait penelitian hubungan adiksi internet dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran di Indonesia dan dikarenakan mengingat kondisi saat ini adanya pandemi covid-19 yang berbeda dengan kondisi sebelumnya sehingga diduga akan didapatkan hasil yang juga berbeda dari penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan Hidayat dan Mahriani dijelaskan bahwa pada kondisi pandemi covid-19 menyebabkan pengguna internet di Indonesia menjadi meningkat sehingga dikhawatirkan dapat memunculkan suatu fenomena yang disebut adiksi internet (Hidayat & Mahriani, 2020). Sehingga hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tersebut terhadap mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

#### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berupa observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara adiksi internet dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Mulawarman.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman secara *daring*. Pengambilan data akan dilaksanakan pada bulan Januari 2022 pada mahasiswa program studi kedokteran Universitas Mulawarman.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *stratified random sampling*, untuk mewakili seluruh sifat tiap angkatan yang diteliti (Surahman, Rachmat, & Supardi, 2016). Pengambilan sampel dengan menggunakan *google form* yang akan disebarluaskan kepada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman.

Subjek pada penelitian ini sebanyak 83 orang dipilih dengan metode *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah *Internet Addiction test (IAT)* dan *Beck Anxiety Inventory (BAI)*.

#### **HASIL**

Pengambilan data sampel pada penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2022 menggunakan kuesioner *Internet Addiction Test (IAT)* dan *Beck Anxiety Inventory (BAI)* yang kemudian dibagikan melalui *google form* kepada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman angkatan 2017-2022 yang terpilih berdasarkan lotere yang dilakukan oleh peneliti. Jumlah data yang terkumpul pertama kali sebanyak 90 sampel, namun setelah proses eksklusi dan inklusi didapatkan jumlah data akhir sebesar 83 sampel pada penelitian ini.

Analisis Univariat digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel

penelitian dalam bentuk tabel frekuensi dan narasi. Beberapa hal yang akan dideskripsikan adalah : usia, jenis kelamin, tahun angkatan, dan situs internet yang diakses oleh mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. Berikut merupakan gambaran karakteristik penggunaan internet pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman berdasarkan usia, jenis kelamin, tahun angkatan, dan situs internet yang diakses.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Usia pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Usia (Tahun)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
17	2	2,4
18	11	13,3
19	18	21,7
20	17	20,5
21	22	26,5
22	10	12
23	3	3,6
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>
<b>Usia Termuda</b>	17	
<b>Usia Tertua</b>	23	

(Data Primer, 2022)

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Laki-laki	28	33,7

Perempuan	55	66,3
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

(Data Primer, 2022)

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Tahun Angkatan pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Angkatan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
2017	14	16,9
2018	12	14,5
2019	19	22,9
2020	20	24,1
2021	18	21,7
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

(Data Primer, 2022)

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Situs Internet yang Diakses pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Situs Internet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sosial media	82	22
Chat/ messenger	76	20,4
Multimedia	78	21
Online shopping	50	13,4
Game online	19	5,1
Penelusuran informasi dan pembelajaran	67	18
<b>Total</b>	<b>372</b>	<b>100</b>

(Data Primer, 2022)

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Adiksi Internet pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Adiksi Internet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Adiksi Internet	68	81,9

Tidak mengalami Adiksi Internet	15	18,1
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

(Data Primer, 2022)

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Derajat Adiksi Internet pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Tingkat Adiksi Internet	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Adiksi ringan	49	72,1
Adiksi sedang	18	26,5
Adiksi berat	1	1,5
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

(Data Primer, 2022)

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kecemasan	50	60,2
Tidak mengalami kecemasan	33	39,8
<b>Total</b>	<b>83</b>	<b>100</b>

(Data Primer, 2022)

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman tahun 2022

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Ringan	38	76
Sedang	11	22
Berat	1	2
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100</b>

(Data Primer, 2022)

Analisis bivariat digunakan dalam melihat hubungan pada variabel bebas dan terikat yaitu pada adiksi internet dengan kecemasan menggunakan uji analisis *Chi Square*.

Tabel 5.9 Uji analisis *Chi Square* pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman Tahun 2022

Adiksi Internet	Kecemasan				P-value
	Kecemasan		Tidak mengalami Kecemasan		
	f	%	f	%	
Adiksi	44	64,7%	24	35,3%	0,077
Tidak mengalami Adiksi	6	40,0%	9	60,0%	

(Data Primer, 2022)

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini didapatkan sebanyak 68 (81,9%) orang responden mengalami adiksi internet dan sebanyak 15 (18,1%) orang responden tidak mengalami adiksi internet. Dari 68 orang responden yang mengalami adiksi internet, didapatkan sebanyak 49 (72,1%) orang responden mengalami adiksi internet ringan, 18 (26,5%) orang responden mengalami adiksi internet sedang, dan 1 (1,5%) orang responden mengalami adiksi internet berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Darmadji dan Edlin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanegara menggunakan kuesioner yang sama yaitu kuesioner *Internet Addiction Test* (IAT), didapatkan hasil dari 66 responden mayoritas sebanyak 47 (71,2%) responden mengalami adiksi internet tingkat ringan (Darmadji, 2019).

Adiksi internet yang sering ditemukan adalah adiksi internet tingkat ringan (Yang, et al, 2019). Adiksi internet tingkat ringan cenderung memiliki potensi yang besar untuk lanjut ke tingkat lebih tinggi (Basri, 2014). Hal ini dapat timbul ketika seseorang cenderung menggunakan internet yang berlebihan, dan terbiasa menggunakan internet sejak usia muda (Dewi & Trikusumaadi, 2016).

Data dari 83 responden pada penelitian ini, didapatkan sebanyak 50 (60,2%) orang responden mengalami kecemasan dan sebanyak 33 (39,8%) orang responden tidak mengalami kecemasan. Sebanyak 38 (76%) orang responden mengalami kecemasan ringan, sebanyak 11 (22%) orang responden mengalami kecemasan sedang, dan sebanyak 1 (2%) orang responden mengalami kecemasan berat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farahdilla et al pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman didapatkan mayoritas sebanyak 64 (88,9%) responden dari 72 responden, mengalami kecemasan ringan (Farahdilla, et al, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyubaskoro pada mahasiswa Kedokteran Umum Universitas Jenderal Soedirman, dengan menggunakan kuesioner yang sama yaitu kuesioner *Beck Anxiety Inventory* (BAI) terhadap 132 responden didapatkan sebanyak 34,09% responden mengalami kecemasan ringan, 18,94% responden mengalami kecemasan sedang, dan 15,91% responden mengalami kecemasan berat (Wahyubaskoro, 2021).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan antara adiksi

internet dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman akan tetapi, adiksi internet merupakan salah satu faktor resiko dari kecemasan ( $p > 0,05$ ) sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hasil penelitian yang sama juga dilaporkan oleh Simanjuntak dalam penelitiannya bahwa tidak terdapat hubungan adiksi internet dengan kecemasan, dengan  $p = 0,324$  yang artinya  $p > 0,05$  (Simanjuntak, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Darmadji dan Edlin juga didapatkan hasil yang sama yaitu tidak terdapat hubungan adiksi internet dengan kecemasan dengan  $p = 0,124$  yang artinya  $p > 0,05$  (Darmadji & Edlin, 2019). Hal tersebut kemungkinan disebabkan karena mayoritas responden pada penelitian mengalami adiksi internet ringan dan kecemasan ringan sehingga gejala kecemasan masih kurang terlihat (Simanjuntak, 2017). Walaupun tidak berhubungan tetapi ada teori yang mengatakan bahwa adiksi internet merupakan faktor resiko kecemasan, hal ini disebabkan ketika seseorang yang terbiasa *online* dan menggunakan internet terus-menerus secara berlebihan, akan mengalami kecemasan saat tidak terhubung dengan internet atau ketika sedang *offline* (Musa & Vahedi, 2014). Adapun faktor lain yang dapat ditimbulkan oleh adiksi internet selain kecemasan seperti depresi, kesepian, dan sikap obsesi kompulsif (Darmadji & Edlin, 2019). Hasil yang berbeda dilaporkan oleh Chandra pada penelitiannya terhadap mahasiswa Universitas Surabaya, sebagian

besar responden mengalami adiksi internet ringan dan sedang sebanyak 72,4% dan mengalami kecemasan berat sebanyak 31,4%, sehingga terdapat hubungan antara adiksi internet dengan kecemasan (Chandra, 2021). Adapun teori yang menyatakan bahwa seseorang yang mengalami adiksi internet akan memiliki tingkat kecemasan yang tinggi dibandingkan seseorang yang tidak mengalami adiksi internet (Balhara, et al, 2019).

Penelitian mengenai hubungan adiksi internet dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman ini memiliki beberapa kekurangan, sebagai berikut : Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara *online*. Peneliti menghubungi tiap mahasiswa yang terpilih menjadi responden, kelemahannya yaitu ada beberapa yang tidak memberikan jawaban, sehingga peneliti harus menunggu berhari-hari untuk memperoleh jawaban persetujuan dari responden tersebut. Hasil dari kuesioner tidak dapat dijadikan sebagai acuan untuk menentukan diagnosis pasti, karena hasil tersebut masih bersifat subjektivitas yang berdasarkan dari diri responden sendiri tanpa ada keikutsertaan tenaga profesional dalam menegakkan diagnosis.

## SIMPULAN / SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman angkatan 2017-2021 yang terdiri dari 83 orang responden didapatkan sebanyak 68 (81,9%) orang mengalami adiksi internet, dengan adiksi ringan sebanyak 49 (72,1%) orang, adiksi sedang sebanyak 18 (26,5%) orang, dan adiksi berat sebanyak 1 (1,5%) orang.
2. Mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman angkatan 2017-2021 yang terdiri dari 83 orang responden didapatkan sebanyak 50 (60,2%) orang mengalami kecemasan, dengan kecemasan ringan sebanyak 38 (76%) orang, kecemasan sedang sebanyak 11 (22%) orang, dan kecemasan berat sebanyak 1 (2%) orang.
3. Tidak terdapat hubungan antara adiksi internet dengan tingkat kecemasan pada mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman ( $p\text{-value} = 0,077$ ).

Saran yang dapat penulis berikan, sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian mengenai hubungan adiksi internet dengan variabel lainnya seperti, depresi, stress, insomnia, kesepian, obesitas, gangguan mata terhadap mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman maupun pada kalangan lainnya.
2. Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian mengenai

hubungan adiksi game, *nomophobia*, adiksi sosial media dengan variabel lainnya seperti, depresi, stress, insomnia, kesepian, obesitas, gangguan mata terhadap mahasiswa Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman maupun pada kalangan lainnya.

3. Pada penelitian selanjutnya, dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda salah satunya yaitu metode kualitatif.
4. Perlu adanya suatu tindakan nyata yang dilaksanakan oleh Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman terkait penggunaan internet mahasiswa secara sehat dan bijak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfitri, R., & Widiatrilupi, R. M. (2020). dampak penggunaan internet terhadap perkembangan fisik remaja pada masa pandemi covid-19 di kota malang. *In Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati e-ISSN Vol. 5, No. 2, 173-184.*
- Alfy, Z. R. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Level Internet Addiction Disorder pada Siswa SMA Negeri 42 Jakarta. *Jurnal SAP.*
- Angel, D. (2019). Hubungan Antara Loneliness Dengan Kecenderungan Internet Addiction Pada Mahasiswa (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2020). Hasil Survei Penetrasi dan Perilaku Pengguna Internet Indonesia 2019-2020. Jakarta: Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia.
- Balhara, Y. P. S., Doric, A., Stevanovic, D., Knez, R., Singh, S., Chowdhury, M. R. R., ... & Le, H. L. T. C. H. (2019). Correlates of Problematic Internet Use among college and university students in eight countries: An international cross-sectional study. *Asian Journal of Psychiatry, 45, 113-120.*
- Basri, A. S. (2014). Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Ditinjau dari Reg. *Jurnal Dakwah, 407 - 432.*
- Chandra, V. A. (2021). Hubungan antara Adiksi Internet dengan Kecemasan pada Mahasiswa Universitas Surabaya.
- Chris, A., Dewi, S. M., Tarcisia, T., & Tasdin, W. (2017). Perbandingan nilai praktikum histologi berdasarkan tingkat kecemasan pada mahasiswa kedokteran. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 1(1), 281-286.*
- Christianto, L. P., Kristiani, R., Franztius, D. N., Santoso, S. D., & Ardani, A. (2020). Kecemasan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling serta Psikologi Pendidikan, 3(1), 67-82.*



- Darmadji, Edlin. G. (2019). Hubungan Adiksi Internet Dan Kecemasan Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara Angkatan 2017 (Doctoral Dissertation, Universitas Tarumanagara).
- Dewi, N., & Trikusumaadi, S. K. (2016). Bahaya Kecanduan Internet dan Kecemasan Komunikasi terhadap Karakter Kerja Sama pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 220 - 230.
- Elsalhy, M., Miyazaki, T., Noda, Y., Nakajima, S., Nakayama, H., Mihara, S., Mimura, M. (2019). Relationship Between Internet Addiction and Clinicodemographic and Behavioral Factor. *Neuropsychiatric Disease and Treatment*, 739-752.
- Farahdilla, R. A., Danial, D., Muda, I., Nuryanto, M. K., & Hastati, S. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan Dan Kualitas Tidur Dengan Kejadian Dismenorea Primer Pada Mahasiswa Kedokteran. *Jurnal Kedokteran Mulawarman*, 8(2), 44-48.
- Feng, Y., Ma, Y., & Zhong, Q. (2019). The relationship between adolescents' Stress and internet addiction: A mediated-moderation model. *Frontiers in psychology*, 1-8.
- Habut, M. A., Manafe, D. T., & Wungouw, H. P. (2021). Hubungan Adiksi Internet dengan Kualitas Tidur pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran. *Cendana Medical Journal (CMJ)*, 9(1) , 38-45.
- Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja . *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Handikasari, R. H., Jusuf, I., & Johan, A. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial dengan Gejala Depresi Mahasiswa Kedokteran (Studi pada Mahasiswa Kedokteran Tingkat Akhir yang Menggunakan Kurikulum Modul Terintegrasi).
- Hidayat, T., & Mahriani, E. (2020). Analisis Hubungan Antara Tendensi Internet Addiction Disorder dengan Customer Behavior (Studi pada Mahasiswa UIN Antasari). *At-Taradhi: Jurnal Studi Ekonomi*, 11(2), 151-165.
- Ibrahim, J. T. (2020). Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian (Vol. 1). UMM Press.
- Indra, C. M., Dundu, A. E., & Kairupan, B. R. (2019). Hubungan kecanduan internet dengan depresi pada pelajar kelas XI di SMA Negeri 9 Binsus Manado tahun ajaran 2018/2019. *Jurnal Medik dan Rehabilitasi*, 1(3).
- Internet World Stats (2021). Internet Usage Statistics The Internet Big Picture World Internet Users and 2021 Population Stats. Retrieved on November 17, 2021 from <https://www.internetworldstats.com/stats.htm>.

- Kaplan & Sadock, 2015. Synopsis Of Psychiatry: Behavioral Scienes/Cinical/Psychiatri-Elevent Edition
- Kumbara, H., Metra, Y., & Ilham, Z. (2018). Analisis tingkat kecemasan (anxiety) dalam menghadapi pertandingan atlet sepak bola Kabupaten Banyuasin pada Porprov 2017. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(2), 28-35.
- Larasati, A. N., & Habib, F. (2020). Hubungan Nilai Fraksi Ejeksi Ventrikel Kiri Dengan Tingkat Gejala Ansietas Yang Diukur Menggunakan Beck Anxiety Inventory (BAI) Pada Pasien Gagal Jantung. *Jurnal Pandu Husada*, 1(1).
- Musa, M. A. H., & Vahedi, M. (2014). Study of the relationship between internet addiction and anxiety: Determination of the extent of internet addiction and anxiety among Iranian students. *Journal of Applied Environmental and Biological Sciences*, 4(2), 201-209.
- Nagori, N., Vala, A., Panchal, B., Ratnani, I., & Vasava, K. (2016). Association Of Anxiety And Quality Of Life With Internet Addiction Among Medical Students. *National Journal of Integrated Research in Medicine*, 7(5).
- Parwatha, N. W., Ardjana, I. E., Windiani, I. T., Sugitha, I., & Soetjiningih. (2019). Gangguan Sikap Menentang Akibat Adiksi. *Medicina*, 466-469.
- Prasojo, R. A., Maharani, D. A., & Hasanuddin, M. O. (2018). Menguji Internet Addiction Test (IAT) ke Responden Indonesia.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 18-29.
- Ratulangi, A. G., Kairupan, B. H., & Dundu, A. E. (2021). Adiksi internet sebagai salah satu dampak negatif pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. *Jurnal Biomedik: JBM*, 13(3), 251-258.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. *Deepublish*.
- Rubela. (2018). Mengenal lebih dekat vaksin MR, HPV dan JE. *Pediatric Practice for Millennial Generation Parents*, 27.
- Saleh, U. (2019). Anxiety Disorder (Memahami gangguan kecemasan: jenis-jenis, gejala, perspektif teoritis dan Penanganan).
- Saragih, E. S. (2020). Kontrol Diri dan Kecenderungan Internet Addiction Disorder.
- Sari, A. P., Ilyas, A., & Ildil, I. (2017). Tingkat kecanduan internet pada remaja awal. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 3(2), 110-117.
- Sardjono, R. E., & Pratiti, B. (2016). The Relation Between Internet Addiction with Anxiety in Adolescent at SMP Negeri 5 Yogyakarta.
- Septania, S., & Proborini, R. (2020). Self-Compassion, Grit dan Adiksi Internet

- pada Generasi Z. *Jurnal Magister Psikologi UMA*.
- Shaw, & Black. (2018). Internet Addiction Definition, Assessment, Epidemiology and Clinical Management. *CNS Drugs*.
- Simanjuntak, Y. (2017). Hubungan Adiksi Internet Dengan Ansietas Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara.
- Simon, K. (2021, February 11). Digital 2021 : Indonesia. Diambil kembali dari Datareportal.Com: <https://datareportal.com/reports/digital-2021-indonesia>
- Smita, G., & Azhar, F. A. (2018). Prevalence and Characteristics of Internet Addiction among University Students in Mauritius. *SM Journal of Case Reports*.
- Suprpto, M. H. (2015). Kecanduan Internet: Diagnosis, Asesmen, dan Intervensi.
- Surahman, Rachmat, M., & Supardi, S. (2016). Metodologi Penelitian. Jakarta Selatan: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Wahyubaskoro, R. (2021). Hubungan Tingkat Adiksi Internet dengan Tingkat Kecemasan (Anxiety) pada Mahasiswa Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Jenderal Soedirman (Doctoral dissertation, Universitas Jenderal Soedirman).
- Wiyadi, L. R., & Junita, L. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Melitus.
- Yang, S.-Y., Fu, S.-H., Chen, K.-L., Hsieh, P.-L., & Lin, P.-H. (2019). Relationships Between depression, health-related behaviors and internet addiction in female junior collage students. *Plos One*, 1-16
- Younes, F., Halawi, G., Jabbour, H., Osta, N. E., Karam, L., Hajj, A., et al. (2016). Internet addiction and relationships with insomnia, anxiety, depression, stress and self-esteem in university students: A cross-sectional designed study . *PloS one*, 11(9), e0161126.
- Young, K. (2015). The evolution of Internet addiction. *Addictive Behaviors*, 64, 229-230.
- Young, K. S. (2017). Internet Addiction Test. *Wood Dale, USA: Stoelting*.
- Yusuf, R., Kusniyati, H., & Nuramelia, Y. (2016). Aplikasi Diagnosis Gangguan Kecemasan Menggunakan Metode Forward Chaining Berbasis Web dengan PHP dan MYSQL . *Studia Informatika: Jurnal Sistem Informasi*, 9(1).
- Ziveria, M. (2017). Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbe. *Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(2).

